

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Pengobatan Tradisional

Pengobatan yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan yang diwariskan secara turun-temurun dan diterapkan sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku dikenal sebagai pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional masih banyak digunakan oleh masyarakat sebagai alternatif. Hal ini menunjukkan bahwa orang masih mengakui manfaat pengobatan tradisional. Oleh karena itu, berbagai jenis tanaman yang dapat digunakan sebagai obat harus dilestarikan dan dijaga. Dengan demikian, mereka dapat digunakan sebagai metode pengobatan tradisional yang telah diwariskan oleh generasi sebelumnya. Upaya ini sangat penting dalam meningkatkan pelayanan kesehatan.<sup>7</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009, pengobatan tradisional adalah kearifan lokal yang dimiliki oleh individu dalam mengembangkan budaya dan memberdayakan nilai-nilai leluhur, dan perawatan yang dilakukan berdasarkan pengalaman dan keterampilan harus sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

---

<sup>7</sup>Ditha Prasanti, "Peran Obat Tradisional Dalam Komunikasi Terapeutik Keluarga Di Era Digital", *Komunikasi* 3, No. 1 (2017): 18.

Pengobatan tradisional masyarakat Indonesia sangat penting untuk dibawa dari generasi ke generasi. Penggunaan obat tradisional dan metode pengobatan tradisional ini telah digunakan secara turun temurun untuk menyelesaikan masalah kesehatan mereka. Bahkan di zaman modern, penggunaan obat tradisional dan metode pengobatan tradisional ini masih dilakukan dan digunakan. Pengobatan tradisional biasanya berasal dari proses penghayatan ajaran atau nilai yang berlangsung lama dan diwariskan dari generasi ke generasi. Pengobatan ini menggunakan ramuan alami yang ada di Indonesia, yang telah digunakan oleh nenek moyang sejak lama.<sup>8</sup> Pengetahuan mengenai metode pengobatan tradisional pada dasarnya dapat diperoleh melalui interaksi dengan anggota keluarga, tetangga, atau pasien yang telah menjalani pengobatan tradisional. Sistem pengobatan tradisional sekarang dilihat sebagai fenomena sosial budaya selain medis dan ekonomi. Ini terlihat dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam hal kesehatan individu dan komunitas.<sup>9</sup>

Obat dan teknik pengobatan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi sangat penting bagi masyarakat Indonesia. Untuk menyelesaikan masalah kesembuhan, obat-obatan dan metode pengobatan

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, 18–19.

<sup>9</sup>Saiful Anwar, "Pengobatan Tradisional Perspektif Antropologi Kesehatan", *Tawshiyah* 15, No. 1 (2020): 3.

ini terus digunakan secara turun-temurun. Obat tradisional dan pengobatan tradisional masih digunakan bahkan di era modern.<sup>10</sup>

Obat tradisional adalah obat yang dibuat secara turun-temurun yang didasarkan pada resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat, baik yang berbasis magis maupun pengetahuan tradisional. Studi baru menunjukkan bahwa obat tradisional memang baik untuk kesehatan. Karena lebih murah dan mudah diakses, penggunaannya meningkat. Obat tradisional juga banyak digunakan karena, menurut beberapa penelitian, mereka tidak memiliki efek samping dan tubuh masih menerimanya.<sup>11</sup>

## **B. Hubungan Pengobatan Tradisional dan Sistem Kepercayaan**

Pengobatan tradisional seringkali melibatkan penggunaan bahan alami dan praktik yang telah diwariskan dalam komunitas tertentu. Meskipun terdapat penekanan pada pengobatan modern, praktik pengobatan tradisional tetap dipertahankan sebagai pelengkap medis yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan pengetahuan lokal. Pengobatan tradisional fokus pada pemulihan kesembuhan yang menyeluruh, mencakup tubuh, pikiran, dan jiwa. Hal ini berbeda dengan pengobatan medis atau modern, yang cenderung lebih fokus pada gejala fisik. Pengobatan tradisional juga mengintegrasikan aspek spiritual dan

---

<sup>10</sup>Prasanti, "Peran Obat Tradisional dalam Komunikasi Terapeutik Keluarga Di Era Digital", 55.

<sup>11</sup>Kusumah, "Pengobatan Tradisional Orang Bugis-Makassar", 147.

budaya dalam proses penyembuhan. Praktik ini merujuk pada teknik kesehatan yang menggunakan bahan alami dan metode penyembuhan alternatif, seperti penggunaan herbal dan ramuan, yang telah ada sejak lama dalam suatu budaya.<sup>12</sup>

Sistem kepercayaan merujuk pada keyakinan individu yang mempengaruhi pandangan mereka terhadap kesehatan dan penyakit. Dalam sistem kepercayaan ini, terdapat aspek spiritual atau budaya Seringkali, masyarakat melihat cara pengobatan sendiri dan cenderung kembali ke alam, yang mengarah pada penggunaan obat alami yang dianggap aman. Kemampuan masyarakat untuk mengobati diri sendiri dan memelihara kesehatan mereka harus ditingkatkan karena pengobatan tradisional dan obat tradisional telah menjadi bagian dari masyarakat dan digunakan untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan. Obat tradisional memiliki potensi yang besar dalam situasi ini karena sudah dikenal oleh masyarakat, mudah diperoleh, dan merupakan bagian dari kehidupan sosial mereka.<sup>13</sup> Kesehatan adalah setiap usaha dan upaya untuk kesembuhan. Kesehatan sangat penting karena dengan kesehatan seseorang dapat melakukan berbagai

---

<sup>12</sup>R. Cecep Eka Permana, "Masyarakat Baduy Dan Pengobatan Tradisional Berbasis Tanaman1", *Wacana* 11, No. 1 (2009): 82–83.

<sup>13</sup>Yunita Liana, "Pengobatan Tradisional Dan Obat Tradisional Telah Menyatu Dengan Masyarakat, Digunakan Dalam Mengatasi Berbagai Masalah Kesehatan Kemampuan Masyarakat Untuk Mengobati Sendiri, Mengenai Gejala Penyakit", *JKK* 4, No. 3 (2017): 122.

aktivitas dengan baik dan memenuhi kebutuhan dasar manusia. Akibatnya, menjaga kesehatan sangat penting.<sup>14</sup>

Sistem kepercayaan Kristen mencakup ajaran dan keyakinan yang berlandaskan pada Alkitab dan tradisi gereja. Keyakinan ini meliputi pandangan tentang kesehatan, penyakit, dan penyembuhan, serta pentingnya iman dan doa dalam proses penyembuhan. Hubungan antara pengobatan tradisional dan sistem kepercayaan dalam iman Kristen mencerminkan interaksi antara spiritualitas dan kesehatan. Memahami hubungan ini sangat penting untuk mengembangkan perawatan kesehatan yang mencakup aspek fisik dan spiritual.<sup>15</sup>

### C. Pandangan Alkitab Tentang Pengobatan Tradisional

Pada bagian ini akan dipaparkan cara pengobatan dalam pandangan Alkitab. Meskipun istilah "pengobatan tradisional" tidak secara langsung terdapat dalam Alkitab, ada beberapa bentuk praktik yang menyerupai pengobatan tradisional dalam teks-teks Alkitab. Dalam Kitab Perjanjian Lama (2 Raja-raja 5:1-27). Naaman mematuhi perintah Nabi Elisa dan membasuh dirinya di sungai tersebut. Sungai Yordan memiliki makna rohani, melambangkan keselamatan, sementara airnya melambangkan firman Allah yang membersihkan dosa manusia dan memampukan mereka

---

<sup>14</sup>Dian Kartika et al., "Pelayanan Kesehatan Tradisional Dan Perlindungan Hukum Bagi Pasien", *SOEPRA Jurnal Hukum Kesehatan* 2, No. 1 (2016): 22.

<sup>15</sup>Elvin Atmaja Hidayat, "Memandang Mukjizat Penyembuhan Dalam Terang Iman", *Studia Philosophica et Theologica* 18, No. 1 (2018): 53-54.

untuk menerima keselamatan. Angka tujuh dalam konteks ini melambangkan kesempurnaan.<sup>16</sup> Meskipun air Sungai Yordan tidak lebih bersih daripada sungai-sungai lain, setelah Naaman mandi tujuh kali, menjadi tahir.<sup>17</sup> Penyembuhan Naaman adalah berkat dari Allah melalui perantaraan Nabi Elisa.<sup>18</sup> Dalam 2 Raja-Raja 20:1-11 terdapat kisah tentang Raja Hizkia yang jatuh sakit hingga hampir mati. Dalam keadaan tersebut, Raja Hizkia berdoa kepada Tuhan, memohon kesembuhan. Kesembuhan Raja Hizkia berasal dari Tuhan Allah melalui Nabi Yesaya.<sup>19</sup> Raja Hizkia mengalami sakit bisul yang parah, sehingga situasinya sangat kritis.<sup>20</sup> Nabi Yesaya mengunjungi Raja Hizkia untuk menyampaikan pesan terakhir, meminta agar mempersiapkan keluarganya. Namun, Raja Hizkia menanggapi dengan berdoa kepada Tuhan.<sup>21</sup> Tuhan mendengar doa Raja Hizkia dan berjanji untuk menyembuhkannya, sehingga dapat kembali beribadah kepada Tuhan di bait suci. Dalam proses penyembuhannya, Nabi Yesaya diutus oleh Tuhan untuk mengobati Raja Hizkia. Nabi Yesaya menghancurkan buah arah dan mengoleskannya pada Raja Hizkia, yang kemudian membuatnya sembuh.<sup>22</sup> Dalam 2 Raja-Raja 20:7 Nabi Yesaya juga berperan dalam menyembuhkan Raja Hizkia yang sakit parah. Nabi Yesaya

---

<sup>16</sup>Jaerock Lee, *Allah Penyembuh* (Korea: Urim Books, 2011), 37.

<sup>17</sup>Tuti Gynawan, *Buku Pendidikan Menjadi Seperti Yesus* (Yogyakarta: Andi, 2011), 13.

<sup>18</sup>Hulu and Yuprinie Dkk, *Allah Berkarya* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2007), 40.

<sup>19</sup>Ibid., 56.

<sup>20</sup>Moony, *Yesua-2 Raja-Raja Bible Mini 2* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), 146.

<sup>21</sup>Jonor Situmorong, *7 Mujizat Yesus Dalam Injil Yohanes* (Yogyakarta: Andi, 2015), 76.

<sup>22</sup>Elmer L. Towns and Lee Fredrickson, *The Bible by Jesus* (Yogyakarta: PMBR Andi, 2021),

menggunakan pasta dari buah ara yang diletakkan pada luka Raja Hizkia, sehingga ia sembuh. Nabi Yesaya dalam 2 Raja-Raja 20:7 dan Kitab Yesaya adalah tokoh yang sama, yang memiliki peran penting dalam penyampaian pesan Tuhan, khususnya terkait dengan kesembuhan dan pengharapan.

Perjanjian Baru, ada beberapa penyembuhan yang mirip dengan metode pengobatan tradisional. Terdapat dalam Injil Yohanes 9:6, di mana Yesus menyembuhkan seorang yang buta dengan cara mencampurkan tanah dan air liur, lalu mengoleskannya pada matanya. Metode ini menampilkan pendekatan yang unik dalam proses penyembuhan. Dalam Kisah Para Rasul 3:1-6, Rasul Petrus menyembuhkan seorang lumpuh di Bait Allah. Saat orang lumpuh itu meminta sedekah, Petrus berkata dengan tegas, “Demi Nama Yesus orang Nazaret itu, berjalanlah.” Setelah itu, Petrus membantunya berdiri, dan secara tiba-tiba orang lumpuh tersebut dapat berjalan. Dalam Kisah Para Rasul 19:11-12, Tuhan melakukan mujizat penyembuhan yang luar biasa melalui Rasul Petrus. Dalam peristiwa ini, saputangan dan kain yang disentuh oleh Petrus memiliki kekuatan untuk menyembuhkan orang-orang sakit yang menyentuhnya.<sup>23</sup> Mujizat ini menunjukkan betapa besar kuasa Tuhan dalam menyembuhkan, bahkan melalui benda-benda yang dipakai oleh Petrus. Ini menegaskan keyakinan bahwa iman dan campur tangan Tuhan dapat memberikan kesembuhan

---

<sup>23</sup>Dwayne Stone, *Karunia Kristua Yang Naik Kesorga* (Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil, 2002), 18.

kepada mereka yang membutuhkannya. Yesus menyembuhkan seorang yang gagap dan tuli dengan memasukkan jari-Nya ke telinga dan meludah dan menyentuh lidahnya (Markus 7:31-37). Tindakan ini menunjukkan cara yang khas yang digunakan Yesus dalam proses penyembuhan. Yesus tidak hanya menyembuhkan orang sakit, tetapi juga memerintahkan murid-murid-Nya untuk melakukan penyembuhan. Dalam Kisah Para Rasul, dilakukan oleh para rasul dalam nama Yesus (Kis. 3:1). Penyembuhan merupakan salah satu karunia dari Roh Kudus yang dijelaskan oleh Paulus. Proses penyembuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara, menunjukkan kuasa kesembuhan yang bekerja melalui manusia.<sup>24</sup>

Tuhan memiliki kuasa untuk menyembuhkan manusia dari berbagai penyakit. Namun, sembuh atau tidaknya seseorang merupakan keputusan Tuhan. Misalnya, Timotius, murid Rasul Paulus, sering mengalami sakit-sakitan, dan meskipun Paulus ingin menyembuhkannya, Tuhan tidak mengizinkan mukjizat penyembuhan terjadi pada Timotius. Kesembuhan yang dilakukan oleh Yesus menjadi tanda bagi orang-orang untuk percaya bahwa kuasa Tuhan melampaui segalanya.<sup>25</sup> Ini menunjukkan bahwa meskipun ada keinginan untuk disembuhkan, Tuhan memiliki rencana dan kehendak-Nya sendiri. Penyembuhan itu sendiri datangnya dari Tuhan. Dalam proses penyembuhan, Tuhan dapat menggunakan berbagai cara,

---

<sup>24</sup>Ibid., 16.

<sup>25</sup>Andres Hermawan, *Tuhan Menyembuhkan Lewat Sains* (Bali: Caya Laboratorium Clinic, 2017), 10.



seperti doa, air, tumbuhan, atau orang-orang yang memiliki kemampuan untuk menyembuhkan. Semua ini merupakan cara Tuhan menyatakan kuasa-Nya kepada umat manusia.

#### **D. Pandangan Kristen Terhadap Penyakit**

Pandangan umat Kristen terhadap penyebab penyakit dalam kajian teologis menunjukkan bahwa penyakit dapat disebabkan oleh dosa, sebagai pengingat atau hukuman, sebagai ujian iman, atau sebagai bagian dari rencana Tuhan. Penyakit tidak selalu dilihat sebagai hal negatif; melainkan, dapat juga dipahami sebagai kesempatan untuk mengalami kuasa Tuhan dan pertumbuhan iman. Dalam Kitab Perjanjian Baru (Roma 5 :12) disebutkan bahwa "Karena itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan karena dosa itu, maka maut juga masuk; demikianlah maut menjalar kepada semua orang, karena semuanya telah berbuat dosa". Penderitaan, termasuk penyakit. Penyakit dipandang sebagai bagian dari konsekuensi dosa asal yang mempengaruhi seluruh umat manusia. Sebagaimana pelanggaran satu orang membawa penghukuman bagi semua manusia, demikian pula satu tindakan kebenaran membawa pembaharuan hidup bagi semua manusia. Ayat ini menunjukkan bahwa dosa mula-mula, yaitu dosa Adam, membawa konsekuensi yang mencakup

kematian dan penyakit ke dalam dunia.<sup>26</sup> 1 Korintus 11:29–30 tertulis, "Sebab barangsiapa makan dan minum tanpa mengingat tubuh Tuhan, ia mendatangkan hukuman atas dirinya. Itulah sebabnya banyak di antara kamu yang lemah dan sakit, dan ada juga yang sudah meninggal." Dalam ayat ini, Paulus menjelaskan bahwa penyalahgunaan perjamuan kudus dapat mengakibatkan sakit sebagai bentuk peringatan atau hukuman dari Tuhan.<sup>27</sup> Paulus mengingatkan jemaat Korintus bahwa merayakan perjamuan dengan sembarangan dapat mendatangkan sakit dan kelemahan, menegaskan pentingnya sikap hati yang benar. Penyakit yang dialami jemaat Korintus mengajak mereka untuk merenungkan kembali hubungan mereka dengan Tuhan. Penyakit dapat menjadi alat untuk mengingatkan komunitas akan pentingnya kesatuan dan penghormatan terhadap tubuh Kristus.<sup>28</sup>

Penyakit sebagai bagian dari kehidupan manusia Amsal 14:30, "hati yang tenang adalah kehidupan tubuh, tetapi kecemburuan adalah seperti tulang yang membusuk," penyakit merupakan bagian dari kehidupan manusia. Stres, kecemasan, atau emosi negatif lain dapat menyebabkan

---

<sup>26</sup>E. Prabowo, "Penyakit Dan Pengharapan Dalam Kitab Roma: Tinjauan Teologis", *Jurnal Teologi Indonesia* 13, No. 1 (2021): 53.

<sup>27</sup>J. Santoso, "Perjamuan Kudus Dan Penyakit: Tinjauan Teologis Dari 1 Korintus", *Jurnal Teologi Indonesia* 11, No. 2 (2020): 25–30.

<sup>28</sup>T. Wibowo, "Konsekuensi Spiritual Dalam Perjamuan Kudus: Studi 1 Korintus 11:29-30", *Jurnal Studi Alkitab* 11, No. 12 (2021): 33.

penyakit.<sup>29</sup> Dalam Kejadian 3:16–19 Ia berkata kepada perempuan itu, "Aku akan memberikan banyak kesakitan kepadamu saat engkau mengandung; dengan kesakitan engkau akan melahirkan anak, dan engkau akan mengingini suamimu, tetapi ia akan berkuasa atasmu." Dia juga berkata kepada Adam, "Karena engkau mendengarkan perkataan istrimu dan memakan buah dari pohon yang telah Kuperintahkan kepadamu untuk tidak makan dari pohon itu, maka tanah itu terkutuk karena engkau. Anda akan makan tanaman ladang dan makan rumput liar dan semak duri. Anda akan mencari makan dengan peluh muka sampai Anda kembali ke tanah, karena dari situlah Anda diambil; karena Anda adalah debu dan akan kembali menjadi debu. Dosa pertama membawa kematian dan penyakit ke dunia. Ini menunjukkan dalam konteks teologis bahwa pelanggaran perintah Tuhan menyebabkan penyakit, yang merupakan bagian dari kerusakan.<sup>30</sup> Dalam Ulangan 28:59-60 "maka Tuhan akan menimpakan kepadamu penyakit yang mengerikan dan keturunan penyakit yang mengerikan, serta penyakit yang tidak terduga, yang tidak dapat disembuhkan. Akan mengirimkan kepadamu segala penyakit Mesir yang kau takutkan, dan mereka akan melekat padamu" (Ulangan 28:59-60). menjelaskan bahwa Tuhan akan mengirimkan penyakit yang mengerikan

---

<sup>29</sup>J. Santoso, "Kesehatan Emosional Dan Fisik Dalam Amsal: Tinjauan Teologis", *Jurnal Teologi Indonesia* 11, No. 3 (2020): 24–29.

<sup>30</sup>A. Budi santoso, "Dosa Dan Penderitaan Perspektif Teologi Dalam Alkitab", *Jurnal Dosa Dan Penderitaan: Perspektif Teologi Dalam Alkitab* 10, No. 2 (2020): 8.

dan malapetaka yang tidak terduga sebagai hukuman. Penyakit ini dapat diartikan sebagai kutuk yang datang akibat pelanggaran terhadap hukum.<sup>31</sup>

#### **E. Teologi Pengharapan Menurut Jurgen Moltmann**

Teologi pengharapan yang dikemukakan oleh Jurgen Moltmann menciptakan harapan Kristen yang berpusat pada kebangkitan Kristus, Menganggapnya sebagai fondasi utama dalam iman Kristen. Ia berpendapat bahwa kebangkitan bukan hanya kemenangan atas kematian, tetapi juga memberikan harapan akan pembaruan dunia. Harapannya adalah bahwa melalui iman dan tindakan, umat Kristen dapat menciptakan kondisi baru dengan memperbaiki keadaan saat ini, mengupayakan keadilan dan perdamaian dalam masyarakat. Dalam keadaan kesengsaraan, pengharapan menjadi sumber kekuatan untuk bertahan dan menemukan makna tanpa pengharapan. Oleh karena itu, pengharapan bukan hanya sekadar harapan akan masa depan yang lebih baik, tetapi juga merupakan kekuatan yang membimbing seseorang untuk menghadapi tantangan dan penderitaan dengan penuh arti dan keberanian.<sup>32</sup>

Kata "harapan" atau "pengharapan" dapat menjadi makna hidup yang menggerakkan seseorang untuk melihat ke depan dan berani terus berjuang untuk meraihnya. Istilah harapan dimaknai sebagai sesuatu yang diharapkan atau keinginan agar menjadi kenyataan, serta sebagai sosok

---

<sup>31</sup>Setiawan. A, "Penyakit Sebagai Hukum Dalam Teologi Perjanjian Lama", *Jurnal Teologi Kristen* 15, No. 2 (2021): 34.

<sup>32</sup>Jurgen Moltmann, *Teologi Pengharapan* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 23.

yang diharapkan atau dipercaya. Menurut Jurgen Moltmann, pengharapan memiliki kekuatan untuk membuat orang percaya tetap tegak menanti dengan penuh keyakinan akan perkara besar yang akan dinyatakan oleh Tuhan. Dengan pengharapan, individu dapat menemukan motivasi untuk menghadapi tantangan dan mewujudkan impian.<sup>33</sup>

Jurgen Moltmann menciptakan harapan Kristen, yang berpusat pada kebangkitan Kristus, sebagai dasar upaya iman Kristen. Harapannya adalah bahwa kondisi atau keadaan yang baru dapat diciptakan melalui perbaikan kondisi saat ini. Jurgen Moltmann menegaskan bahwa Pengharapan Kristen tidak hanya berfokus pada saat ini tetapi juga pada masa depan. menunjukkan bahwa penebusan dan kebangkitan Kristus adalah landasan untuk pengharapan lingkungan. Dengan demikian, pengharapan Kristen memberikan keyakinan akan pemulihan dan pembaruan dalam segala aspek kehidupan.<sup>34</sup>

Pengharapan adalah proses menunggu apa yang akan terjadi di masa depan bagi manusia. dianggap sebagai harta yang sangat berharga yang dapat dimiliki oleh setiap orang. Pengharapan memberikan motivasi dan kekuatan untuk bertahan dalam situasi sulit. Dengan adanya pengharapan, dapat menghadapi berbagai tantangan hidup dengan lebih berani dan optimis. Pengharapan memberikan arti dan tujuan dalam

---

<sup>33</sup>Supriyatin, *Teologi Pengharapan* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023), 10.

<sup>34</sup>Jefri Hina and Remi Katu, "Eschatology Already or Not Yet: Sebuah Pendekatan Eskatologi Pentakostal Dan Marapu Di Sumba Timur Berdasarkan Teologi Pengharapan Jurgen Moltmann", *Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 10, No. 1 (2024): 20.

perjalanan hidup, untuk terus melangkah meskipun dalam situasi yang sulit.<sup>35</sup>

Pengharapan membantu individu untuk menghadapi penderitaan dan menemukan makna dalam pengalaman yang dialami. Kesembuhan dapat terjadi ketika individu memiliki pengharapan akan masa depan yang lebih baik. Dengan pengharapan, seseorang tidak hanya mampu bertahan dalam kesulitan, tetapi juga dapat melihat peluang untuk pemulihan dan pembaruan.<sup>36</sup>

Penyembuhan, baik fisik maupun spiritual, sering kali muncul melalui pengalaman penderitaan. Penderitaan ini memiliki hubungan erat dengan pengharapan akan keselamatan dan pemulihan yang lebih besar. Inti dari iman Kristiani terletak pada pengharapan, yang dinyatakan oleh Kristus melalui janji-Nya tentang masa depan umat manusia.

Pengharapan ini berfokus pada kematian dan kebangkitan Kristus. Kebangkitan Kristus merupakan kemenangan atas maut dan memberikan harapan kepada orang-orang. Melalui kebangkitan-Nya, kita diajarkan bahwa kehidupan baru dan pemulihan menanti, meskipun kita harus menghadapi berbagai penderitaan di dunia ini. Dengan demikian, pengharapan dalam iman Kristiani memberikan makna dan kekuatan untuk

---

<sup>35</sup>Hadiran Halawa, *Pengharapan Ditengah Penderitaan* (Surabaya: Ciptaan Media Nusantara, 2021), 64–65.

<sup>36</sup>Moltmann, *Teologi Pengharapan*.

menghadapi tantangan hidup, mengingat bahwa setiap penderitaan dapat membawa kita kepada pemulihan dan keselamatan yang dijanjikan.<sup>37</sup>

Yesus Kristus adalah sumber utama kesembuhan. Melalui kehidupan-Nya, penderitaan, kematian, dan kebangkitan-Nya, Kristus membawa pesan pemulihan dan harapan bagi umat manusia. Dia mengajarkan bahwa ada kehidupan setelah kematian, yang memberikan harapan baru bagi setiap orang. Kebangkitan Kristus menjadi bukti bahwa Kematian adalah permulaan dari kehidupan yang lebih baik. Dengan keyakinan ini, umat manusia diajak untuk percaya pada pemulihan dan harapan yang diberikan oleh Kristus, sehingga dapat menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan.<sup>38</sup> Jurgen Moltmann menunjukkan bahwa penderitaan dapat menjadi jalan menuju pengharapan. Dalam Alkitab, Roma 5:3-4 "dan bukan hanya itu saja, kita malah bermegah juga dalam kesangsaraan kita, karena kita tahu bahwa kesangsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan." Bahwa penderitaan dapat menghasilkan ketekunan, yang pada gilirannya menghasilkan pengharapan. Ini menunjukkan bahwa ada proses yang membawa setiap individu dari penderitaan menuju harapan dan pemulihan. Dalam situasi sulit, harapan menjadi sumber kekuatan yang membantu individu untuk tidak menyerah.

---

<sup>37</sup>Eugenius Ervan Antonius Denny Firmanto Sardono, "Pengharapan Di Tengah Pandemi Menurut Jürgen Moltmann", *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, No. 2 (2022): 547.

<sup>38</sup>A.Siregar, "Pengharapan Dalam Penderitaan: Perspektif Jürgen Moltmann", *Jurnal Teologi dan Misi* 15, No. 2 (2018): 101–115.

Pengharapan memberikan arti dan tujuan dalam hidup, memungkinkan orang untuk bertahan dan menemukan makna dalam kesengsaraan. Tanpa harapan, kehidupan bisa terasa hampa dan tanpa arah.

#### **F. Pengharapan Kesembuhan Menurut Alkitab**

kitab, Injil Markus 16:17-18 menceritakan kesembuhan sebagai salah satu tanda kuasa Tuhan. Dalam Alkitab, kesembuhan dan pemulihan fisik dan batin selalu dikaitkan dengan kesehatan. Perjanjian Baru secara khusus memberikan banyak gambaran dan penjelasan tentang bagaimana Yesus melakukan mujizat. Salah satunya adalah mujizat penyembuhan di mana Yesus menyembuhkan banyak orang yang sakit sehingga mereka sembuh. Dalam Markus 5:34 Yesus berkata kepada seorang wanita yang sakit, "Ibumu, imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat dan sembuhlah dari penyakitmu." Dalam ayat ini, iman sangat penting untuk menerima kesembuhan.<sup>39</sup> Dalam Injil Lukas pasal 5:12-16 Yesus menyembuhkan seorang penderita kusta yang telah diasingkan dari masyarakat dan menerima kesembuhan. Yesus menyembuhkan secara spiritual dan fisik. Dalam Matius 9:2, Yesus mengampuni dosa seorang lumpuh dan menyembuhkannya. Ini menunjukkan bahwa kesembuhan dan pengampunan berjalan bersamaan, menunjukkan betapa pentingnya

---

<sup>39</sup>R.Setiawan, "Pengharapan Kesembuhan Dalam Alkitab: Perspektif Perjanjian Baru", *Jurnal Penelitian Teologi* 8, No. 3 (2019): 78.



memiliki hubungan yang tulus dengan Allah.<sup>40</sup> Pengajaran Yesus tentang kerajaan Allah sering kali diiringi dengan tindakan penyembuhan. Dalam Lukas 9:2, Yesus mengutus murid-murid-Nya untuk memberitakan kerajaan Allah dan menyembuhkan orang sakit, menunjukkan bahwa kesembuhan adalah tanda kehadiran kerajaan Allah di dunia.<sup>41</sup> Dalam Roma 5:3-5, Paulus menekankan bahwa harus bermegah dalam penderitaan karena penderitaan menghasilkan ketekunan, ketekunan menghasilkan tahan uji, dan tahan uji menghasilkan pengharapan. Ini menunjukkan bahwa melalui penyakit, iman seseorang dapat diperkuat.<sup>42</sup>

Pengharapan akan kesembuhan dalam Alkitab perjanjian lama. Umat diajak untuk percaya kepada kuasa Allah yang dapat menyembuhkan dan memulihkan. Kesembuhan tidak hanya berarti bebas dari penyakit, tetapi juga pemulihan hubungan yang benar dengan Allah. Dalam Yesaya 53:5 menyatakan bahwa oleh bilur-bilur Yesus, menjadi sembuh. Ini memberikan harapan bahwa penyembuhan fisik dan rohani adalah bagian dari karya keselamatan Kristus menunjukkan bahwa penyembuhan, baik fisik maupun spiritual, datang melalui penderitaan hamba. Ini sering dihubungkan dengan pengharapan akan keselamatan. Yesaya 61:1-3, Yesaya menubuatkan misi untuk memulihkan orang-orang yang patah hati dan memberikan

---

<sup>40</sup>E.Prabowo, "Teologi Kesembuhan Dalam Perjanjian Baru", *Jurnal Teologi dan Studi Alkitab* 3, No. 1 (2021): 30-42.

<sup>41</sup>R.Setiawan, "Kesembuhan Dalam Konteks Teologi Kristen: Perspektif Perjanjian Baru", *Jurnal Penelitian Teologi* 8, No. 2 (2019): 67.

<sup>42</sup>T.Wibowo, "Penderitaan Dan Keselamatan: Perspektif Kitab Roma," *Jurnal Studi Alkitab* 10, No. 2 (2020): 30-42.

kabar baik kepada yang tertindas. Ini memberikan harapan bagi mereka yang mengalami penderitaan. Dalam 2 Tawarikh 7:14, Allah berjanji bahwa jika umat-Nya merendahkan diri dan berdoa, akan mendengar dan menyembuhkan tanah mereka. Ini menunjukkan pentingnya pertobatan dan doa dalam memperoleh kesembuhan.<sup>43</sup> Kesembuhan sering kali dihubungkan dengan iman. Dalam Mazmur 103:3, dikatakan, "Dia yang mengampuni segala kesalahanmu dan menyembuhkan segala penyakitmu." Ini menunjukkan bahwa iman dan pengharapan akan kesembuhan berperan penting dalam pengalaman spiritual umat.<sup>44</sup> Yeremia 29:11 merupakan pengharapan kehidupan yang akan datang yang berfokus pada datangnya mesias dan kerajaan-Nya. Jadi, kesembuhan dalam konteks perjanjian lama lebih menonjolkan bersifat kesembuhan yang eskatologis.<sup>45</sup> Allah memberikan janji pemulihan kepada umat-Nya. Dalam Yeremia 30:17 "Aku akan memulihkan kesehatannya dan menyembuhkan luka-lukanya." Ini mencerminkan harapan akan pemulihan dari penyakit dan kesakitan. penderitaan sering kali menjadi latar belakang pengharapan akan kesembuhan. Dalam Ayub 5:18 melukai, tetapi juga membalut; memukul, tetapi tangan-Nya menyembuhkan." Ini menunjukkan bahwa Allah memiliki kuasa untuk menyembuhkan setelah penderitaan.

---

<sup>43</sup>T. Wibowo, "Kesembuhan Dalam Alkitab: Sebuah Tinjauan Teologis", *Jurnal Studi Alkitab* 8, No. 2 (2020): 55–30.

<sup>44</sup>R. Nugroho, "Aspek Kesembuhan Dalam Alkitab: Implikasi Bagi Kehidupan Kristen", *Jurnal Penelitian Teologi* 7, No. 3 (2019): 112.

<sup>45</sup>Mulyono et al., "Implementasi Pelayanan Mujizat Kesembuhan Dalam Perspektif Pentakosta Di GKB Kahal Semarang", *Gamaliel: Teologi Praktika* 5, No. 2 (2023): 124.